

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Judul "**BASS BLAST**" berangkat dari kata *blast* yang artinya ledakan, ledakan itu sendiri bermaksud kepada bassist yang bermain bass dengan semangat yang membara. "**BASS BLAST**" bukan berarti bass yang meledak, akan tetapi lebih ke permainannya yang meledak atau sedang sangat bersemangat. Berangkat dari latar belakang di atas, arti "**BASS BLAST**" ini adalah, ledakan permainan seorang bassist yang kesal dengan pandangan masyarakat awam terhadap permainan bass dan ingin memecahkan pandangan orang awam yang mengira bermain bass itu mudah hanya dengan menekan satu senar ke senar lain tidak seperti halnya gitar, bass itu identik hanya dengan mengiringi ritmis saja, tidak banyak mengeluarkan skill, tidak sepopuler gitaris dan tidak bisa menunjukkan kebolehan. Maka dari itu penulis selaku bassist ingin mematahkan pandangan itu. Dengan meluapkan semua ide dan skill untuk menggarap karya solo bass instrumental, agar pandangan masyarakat awam terhadap bassist bisa berubah. dan menunjukkan bahwa bassist juga bisa berada di garis depan, dan skillnya pun tidak kalah hebat dengan gitaris. Maka dari itu penulis membuat bagan dimana penulis akan berduet dan beradu skill dengan gitaris .

Berbicara tentang karya musik instrumental, karya musik instrumental "**BASS BLAST**" ini bersumber dari musik barat dan menggunakan medium alat musik modern. Karya musik instrumental tidak menggunakan lirik sebagai penyampai pesan/ atau maksud dari isi karya tersebut. akan tetapi musik

instrumental hanya menggunakan melodi-melodi untuk menyampaikan pesan/maksud dari karya itu sendiri.

Di era sekarang ini, karya musik instrumental sudah tidak asing lagi bagi para musisi di Indonesia. Contohnya banyak musisi di Indonesia yang telah membuat komposisi musik instrumentalnya sendiri, seperti halnya Tohpati, Barry Likumahuwa, Indro Hardjodikoro, Franky Sadikin dan lain-lain. Akan tetapi di Indonesia, para musisi yang menggarap karya instrumental masih didominasi oleh para gitaris sebagai instrument utamanya (melodi). Berbeda dengan posisi dari pemain bass elektrik, yang biasanya hanya diposisikan sebagai pemain *rhythm section* dalam *genre-genre* tertentu. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu para bassist di Indonesia sudah mampu membuat karya musik solo instrumentalnya sendiri, meskipun belum sebanyak gitaris. Contohnya seperti Barry Likumahuwa, Indro Hardjodikoro, Arya Setiadi, Fajar Adi Nugroho, Franky Sadikin dan lain-lain. Karya-karya mereka sudah tidak asing lagi di kalangan para bassist. Tidak jarang mereka berkompilasi untuk membuat komposisi musik. Contohnya pada album yang bertajuk ‘‘Bass Heroes 1 dan Bass heroes 2’’. Di dalam album tersebut, ada beberapa komposisi karya solo, dan ada juga komposisi karya duet dan trio bass.

Komposisi musik tersebut menurut Power (1948:v), merupakan suatu pengembangan ide musikal dan penggabungan dari unsur-unsur pembentuk musik yaitu melodi, ritme, dan harmoni. melalui pengetahuan, pengalaman, rasa, dan estetika yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi emosi manusia sehingga terciptanya sebuah sajian musik yang kompleks. Dengan membuat karya instrumentalnya sendiri, seorang bassist bisa lebih mengekspresikan diri.

Karya Bass Blast ini merupakan sebuah keluhan dan kegelisahan penulis terhadap masyarakat awam yang memandang bass dengan sebelah mata. Membuat karya musik dari sebuah keluhan dan kegelisahan, merupakan cara musisi untuk mengekspresikan hal yang sedang dirasakan, dan berharap orang lain turut merasakan apa yang musisi itu sedang rasakan. Salah satu contoh musisi yang penulis jadikan acuan untuk membuat karya instrumental "**BASS BLAST**" ini yaitu Franky Sadikin. Franky Sadikin merupakan seorang bassist asal Indonesia yang tergabung pada band Fusion Stuff dan juga sebagai bassist solois. Selain berkarya dengan band Fusion Stuff ia juga menggarap album karya solo instrumentalnya sendiri. Salah satu albumnya yaitu berjudul Semut Juga Manusia. Judul album tersebut merupakan karya dari album itu sendiri. Karya dalam album itu antara lain:

- 1) Semut Juga Manusia
- 2) Nyali Raksasa
- 3) Bayangan Cermin
- 4) Dunia F
- 5) Sepatu Kayu
- 6) Sendiri Rame-Rame
- 7) Hayalan Tingkat rendah

Dalam album tersebut, Penulis terfokus kepada karya yang berjudul Semut Juga Manusia. Menurut Franky Sadikin, karya yang berjudul Semut Juga Manusia, merupakan sebuah keluh kesah dirinya terhadap kehidupan yang selalu diremehkan orang lain, dan selalu dianggap kecil bagaikan semut. Berdasarkan hal di atas lah yang melatar belakangi Franky Sadikin membuat karya itu. Begitupun dengan penulis, penulis ingin membuat sebuah karya instrumentalnya sendiri dari keluh kesah penulis terhadap masyarakat awam, yang memandang bass dengan sebelah mata.

Berdasarkan wacana di atas, penulis ingin membuat karya musik instrumental bass. Dalam penggarapannya penulis terinspirasi dari musisi seperti Franky Sadikin, Barry likumahuwa, Indro Hardjodikoro, Fajar Adi Nugroho, Level 42, Casiopea, dan Jaco Pastorius. musisi tersebut merupakan sumber insprasi dalam penggarapan karya penulis.

Dalam proses pembuatan karya ini penulis mencoba menuangkan apa yang ada dalam pikiran (wacana di atas) dan menyampaikan dalam bentuk suatu karya musik, atas dasar tersebut penulis mempunyai ide dan gagasan tentang bagaimana mengeksplorasi serangkaian akor, melodi, harmoni, kadens, dan ritmik berdasarkan kemampuan musikal, keterampilan teknis, dan pengalaman bermusik seperti yang dituangkan pada komposisi tersebut.

Melihat dari wacana di atas penulis ingin menyampaikan sebuah keluh kesah penulis melalui karya ini, dan penulis ingin menunjukkan bahwa bassist pun bisa memposisikan diri tidak kalah hebat dengan gitar Dan dari latar belakang itu lah penulis memberi judul "***BASS BLAST***"

1.2. Tujuan Penciptaan

Sebuah karya seni yang tercipta tidak lepas dari alasan mengapa karya itu diciptakan, tujuan serta manfaat yang menjadi salah satu faktor utama seorang seniman berbicara melalui karya-karyanya. Adapun tujuan karya musik “*Bass Blast*” ini adalah sebagai berikut:

- Untuk meluapkan pikiran dan perasaan penulis dalam bentuk karya musik
- Untuk mematahkan pandangan masyarakat terhadap bassist
- Untuk menuangkan kreatifitas penulis kedalam sebuah karya musik.
- Sebagai syarat kelulusan tugas akhir peminatan resital pada seni musik

Universitas Pasundan Bandung

1.3. Manfaat Penciptaan

Setiap karya seni memiliki makna yang akan disampaikan oleh seorang seniman pembuatnya, dibalik itu terdapat manfaat setelah karya itu dipertunjukkan. Adapun manfaat penciptaan karya musik “” adalah “*Bass Blast*” sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

- Menumbuhkan kreatifitas berkarya sebagai proses peningkatan keilmuan.
- Memperoleh pembelajaran dalam penciptaan karya musik.
- Mengasah skill sebagai solois

2. Manfaat bagi keilmuan

- Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa seni musik yang akan menghadapi Tugas Akhir penciptaan karya musik.

3. Manfaat bagi masyarakat umum

- Menjadi rangsangan kreatifitas dalam berkarya dan juga melengkapi atau menambah pembendaharaan musik.
- Memperkaya peragaman musik di Indonesia.